

ARTIKEL

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK *EXPOSITORY TECHNIQUES* UNTUK MEMPERBAIKI SOPAN SANTUN SISWA KELAS X TPM DI SMK MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI TAHUN 2018/2019



Oleh:

MUHAMMAD EMIL EFENDI

13.1.01.01.0118

Dibimbing oleh :

1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2019

SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019




Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Emil Efendi
NPM : 13.1.01.01.0118
Telepon/HP : 081231621091
Alamat Surel (Email) : emilefendi2@gmail.com
Judul Artikel : Efektivitas Bimbingan Kelompok *Expository Techniques* Untuk Memperbaiki Sopan Santun Siswa Kelas X TPM DI SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun 2018/2019
Fakultas – Program Studi : FKIP – Bimbingan dan Konseling
Nama Perguruan Tinggi : Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi : Jalan KH Ahmad Dahlan No 76 Mojoroto Kota Kediri.

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 8 Februari 2019
Pembimbing I  <u>Dr. Atrup, M.Pd., M.M.</u> NIDN. 0709116101	Pembimbing II  <u>Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.</u> NIDN. 0726079001	Penulis,  <u>M. Emil Efendi</u> 13.1.01.01.0118

**EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK *EXPOSITORY TECHNIQUES* UNTUK
MEMPERBAIKI SOPAN SANTUN SISWA KELAS X TPM DI SMK
MUHAMMADIYAH 2 KEDIRI TAHUN 2018/2019**

Muhammad Emil Efendi
14.1.01.01.0118

FKIP – Bimbingan dan Konseling
email

Dr. Atrup, M.Pd., M.M. dan Ikke Yuliani Dhian P., M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

MUHAMMAD EMIL EFENDI: Efektivitas Bimbingan Kelompok *Expository Techniques* Untuk Memperbaiki Sopan Santun Siswa Kelas X TPM DI SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun 2018, Skripsi, Bimbingan dan Konseling, FKIP UN PGRI Kediri, 2019.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah (SMK) 2 Kediri banyak siswa yang tidak memiliki sopan santun dalam bersosialisasi baik itu dalam berkomunikasi dengan guru atau dengan temannya seperti yang banyak dilakukan oleh siswa. Pada saat berbicara baik dengan guru atau teman jawabnya tidak menggunakan bahasa yang baik dan siswa sering sekali berkata jorok dengan siswa lawan jenisnya. Dan peneliti mengambil *Expository Techniques* untuk meningkatkan sopan santun siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok *Expository Techniques* untuk memperbaiki sopan santun Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *eksperimen* teknik yang digunakan berupa bimbingan kelompok *expository techniques*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel cluster digunakan sebanyak 22 responden dan dianalisis menggunakan uji t *pretest* dan *posttest* dengan *software SPSS for windows versi 23*. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan instrumen sopan santun. Hasil penelitian *expository techniques* dapat memperbaiki sopan santun Siswa Kelas X TPM di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t < 0,05. Berdasarkan simpulan dari penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang Efektivitas Bimbingan Kelompok *Expository Techniques* Untuk Memperbaiki Sopan Santun (Sosial Emosional). Saran untuk guru BK di sekolah untuk menggunakan bimbingan kelompok *expository techniques* bila menemukan masalah tentang sopan santun di sekolah.

KATA KUNCI : bimbingan kelompok *expository techniques* dan sopan santun.

I. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi pada masa sekarang ini, arus informasi begitu deras masuk dari berbagai macam media, yang mana arus informasi ini tidak ada penyinggungannya semua manusia bisa bebas mengaksesnya tanpa batas usia, seperti media televisi, media masa dan internet. Arus informasi tersebut semakin lama membuat cara pandang dan perilaku masyarakat terutama remaja sedikit demi sedikit berubah meninggalkan perilaku atau budaya asli leluhur bangsa Indonesia.

Perubahan perilaku sangat terasa pada kalangan remaja. Remaja yang masih duduk pada bangku sekolah seharusnya mempunyai perilaku positif karena mereka masih dalam proses pendidikan dalam pembentukan karakter, tetapi seiring dengan adanya pengaruh tayangan televisi, internet, majalah, gambar-gambar porno dan masih banyak lagi yang lain. Dengan sangat mudah diakses oleh remaja, dan memberikan dampak negatif pada perilaku remaja (Rosita 2015). Hal tersebut tentunya apabila dibiarkan dapat merusak perkembangan generasi penerus bangsa.

Dampak negatif dari arus informasi yang bebas sudah bisa dirasakan pada perubahan perilaku siswa sekolah. Khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama, seringkali siswa melakukan perbuatan yang terkadang tidak pantas dan kurang sopan terhadap guru dan teman-temannya. Sopan santun harusnya dilakukan dimana saja, kapan saja, dengan siapa saja dan dalam berbagai kondisi. Sekali pun kita pejabat atau orang yang punya wewenang lebih dari orang lain, ya tetap saja harus sopan dengan siapa pun. Attitude itu nomor satu. Percuma kalau status tinggi, pendidikan tinggi, tapi perilakunya kurang baik sama saja tidak ada gunanya melalui perilaku yang tidak mempunyai etika sopan santun dan dari tutur kata yang kurang pantas diucapkan oleh seorang siswa. Jaman sekarang ini sopan santun memang sudah tidak begitu lekat seperti jaman dahulu, utamanya adalah di kalangan remaja. Remaja mulai tidak menghormati orang lain dalam berkata dan bertindak. Beberapa kebiasaan mulai ditinggalkan dari mengucapkan salam, mencium tangan kedua orangtua sebelum meninggalkan rumah, juga membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua.

Bahkan sesederhana mengucapkan “maaf” ketika berbuat salah, “terima kasih” ketika dibantu orang lain, “permisi”, dan “tolong” saja sudah mulai ditinggalkan hal ini tentunya mengkhawatirkan jika benar-benar sudah menjadi kebiasaan.

Seharusnya dalam bertutur kata dengan siapa pun, terutama yang lebih tua itu perlu diperhatikan baik-baik. Dengan orang tua, kakak, guru, kakak kelas, hendaknya menyebut mereka dengan panggilan yang menghormati. Misalnya seperti budaya asing yang memanggil saudara yang lebih tua dengan langsung menyebut namanya saja, hal seperti itu tentunya adalah benar-benar suatu tindakan yang sangat tidak sopan. Itu bukan merupakan budaya negara kita, sehingga tidak perlu kita contoh. Dengan teman sebaya pun, dalam bercanda juga perlu hati-hati. Terutama dalam pemilihan kata. Salah kata malah bisa menimbulkan konflik satu sama lain. Sebab perkataan yang buruk dapat menyulut emosi, dan tak jarang berujung pada kekerasan karena setiap orang memiliki sifat yang berbeda-beda. Mengerikan sekali memang, melihat budaya sopan santun kini mulai hilang dalam hal bertutur kata sekalipun. Bukti nyata

berkurangnya sopan santun masyarakat Indonesia yang sedang gencar-gencarnya saat ini adalah perang di media sosial. Banyak yang berkomentar di media sosial dengan kata-kata yang kasar, tidak penting, tidak bermoral, serta menyakiti hati. Hal-hal yang sepele saja dikritik, bahkan sampai membawa-bawa unsur SARA. Banyak pula yang memposting kata-kata, foto, atau video tidak pantas di media sosial. Namun mirisnya banyak dilike banyak orang, dan malah dianggap keren dan kekinian. Pengaruhnya telah meluas tanpa pandang bulu, siapa saja bisa merasakannya. Namun kita tidak boleh takut dengan perubahan yang dibawa globalisasi, tapi jangan berani-berani juga menyerap semuanya tanpa memfilter yang baik dan yang buruk, tetaplah berhati-hati, kita harus menjadi generasi muda yang siap menghadapi perubahan.

Fenomena yang terjadi di sekolah, siswa banyak yang tidak mengerti sopan santun dalam pergaulan di lingkungan sekolah. Hal tersebut dibuktikan dari satu kasus, banyak siswa yang berkata jorok dan tidak sepatutnya diucapkan oleh seorang siswa kepada temannya, selain itu kasus yang terjadi terhadap guru,

dan banyak guru yang mengeluh dengan perilaku sopan santun siswa, mereka tidak bisa berbicara sopan dengan gurunya, Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau remaja yang cenderung kehilangan etika dan sopan santun terhadap teman sebaya, bahkan terhadap orang tua. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai panutan, seorang yang memberikan ilmu dan pengetahuan yang patut di hormati dan disegani mereka menganggap berbicara dengan guru sama dengan berbicara dengan teman atau bahkan dengan gurunya dan ketika bertemu guru mereka hanya lewat saja tidak menunjukkan etika sopan santun ketika bertemu dengan seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammdiyah 2 Kediri banyak siswa yang tidak memiliki sopan santun dalam bersosialisasi baik itu dalam berkomunikasi dengan guru atau dengan temannya seperti yang banyak dilakukan oleh siswa. Pada saat berbicara baik dengan guru atau teman jawabnya tidak menggunakan bahasa yang baik dan siswa sering sekali berkata jorok dengan siswa lawan jenisnya. Menurut hasil observasi, siswa yang kurang sopan santun dalam pergaulan itu dibawa dari lingkungan

rumah dimana orang tua itu kurang memperhatikan anak-anaknya karena mayoritas orang tua sibuk bekerja sebagai buruh. Tempat tinggal yang lingkungannya juga tidak mendukung dan keluarga yang *broken home* dan pendidikan orang tuannya yang kurang, Hal itulah yang menyebabkan siswa kurang sopan santun dalam pergaulan baik dengan teman atau warga sekolah lain.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) selaku *agen of change* mempunyai tugas dalam membentuk karakter siswa, dalam kasus ini perilaku yang dirubah adalah perilaku sopan santun siswa dalam pergaulannya. Dalam merubah perilaku siswa yang mempunyai perilaku kurang sopan, BK mempunyai berbagai jenis layanan yang bisa digunakan dalam membantu siswa dalam membentuk perilaku sopan santun. Pelayanan konseling di sekolah/madrasah merupakan usaha membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir (Rosita 2015).

Menurut Romlah (2006:11) “bimbingan kelompok merupakan teknik bimbingan yang dimaksudkan

untuk memberikan bantuan kepada individu dalam situasi kelompok”. Bantuan tersebut dimaksudkan untuk mencegah timbulnya masalah dengan jalan memberikan informasi dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan, sehingga individu dapat membuat rencana dan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidupnya, baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan maupun penyesuaian diri. Teknik bimbingan kelompok yang digunakan peneliti adalah *expository techniques* menurut Romlah (2006) teknik pemberian informasi sering juga disebut metode ceramah, yaitu pemberian informasi oleh seorang pembicara kepada sekelompok pendengar. Sebenarnya pemberian informasi tidak hanya diberikan secara lisan, tetapi juga dapat diberikan secara tulis, gambar atau video kelebihan dari teknik ini adalah tidak memakan banyak waktu dan lebih mudah diterima para konseli karena pemberian informasi dapat diberikan secara lisan, tulis, gambar, dan video koseli bebas memilih yang mereka sukai sehingga konseli lebih antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok disini tugas pembimbing atau guru Bimbingan Konseling (BK) adalah menyiapkan materi yang akan

diberikan baik dalam bentuk tulisan, gambar atau video.

Dengan pelayanan bimbingan kelompok dapat digunakan untuk membentuk perilaku sopan santun, layanan bimbingan kelompok yaitu layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu melalui dinamika kelompok.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektifitas Bimbingan Kelompok *Expository Techniques* Untuk Meningkatkan Sopan Santun Siswa Kelas X TPM di SMK Muhammadiyah 2 Kediri”**.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 23) pendekatan kuantitatif, yaitu upaya untuk memecahkan masalah penelitian dengan menggunakan perhitungan dan rumus-rumus. Alasan menggunakan pendekatan kuantitatif karena pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan

tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah eksperimen. Penelitian ini menggunakan *one group pre test and post test design*, pada desain ini sampel di berikan test pada sebelum dan sesudah adanya perlakuan. pengukuran dilakukan 2 kali, kemudian keduanya dianalisis untuk mengetahui perbedaan yang signifikan atau tidak, untuk membuktikan hipotesis.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah 2 Kediri yang terdiri dari 3 kelas, dimana setiap kelas berjumlah 22-32 siswa.

Sampel penelitian adalah kelas X TPM yang berjumlah 22 siswa, alasan menetapkan kelas tersebut karena persoalan sopan santun paling terlihat jelas di kelas X TPM siswa di kelas tersebut banyak yang berbicara kasar atau menggunakan bahasa yang kurang baik atau suka mengeluarkan kata-kata yang kotor. Dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *t-test* yang di olah menggunakan aplikasi *software* SPSS 23.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui populasi data tersebut

berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dari *Kalmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dengan langkah sebagai berikut:

- Buka program SPSS 23.0 *For window*, selanjutnya membuat variabel dengan klik variabel view
- Jika sudah buka halaman *editor* klik *Data View*. Kemudian isikan datanya sesuai dengan variabelnya.
- Selanjutnya klik *analyze, Descriptive Statistic, Explore*
- Pindahkan variabel ke *dependent list*, pada *display plot* pilih *normality with plot tes, continue, OK*

Berdasarkan langkah tersebut, maka diperoleh hasil uji normalitas seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Uji Normalitas

	Sebelum	Sesudah	
N	22	22	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	248,91	113,29
	Std. Deviation	10,761	11,912
	Most Extreme Differences		
Absolute	Positive	,148	,171
	Negative	,142	,124
Test Statistic		-,148	-,171
	Asymp. Sig. (2-tailed)	,104	,148
	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	

Sumber: *Output SPSS diolah 2019*

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa *Asymp. Sig- (2-tailed)* dari variabel sebelum dan sesudah adalah 0,200. Berdasarkan ketentuan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* maka dapat diartikan bahwa variabel sebelum dan sesudah perlakuan ekspositori dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.

Tabel 2
Hasil Uji Homogenitas

Model		F	Sig.
1	Regression	,382	,940
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah dari SPSS, 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *sig = 0,940* yaitu lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti data bersifat homogen.

3. Pengujian Hubungan

Penelitian ini menggunakan angket, yang mana untuk

mengetahui pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan teknik ekspositori dalam membentuk sopan santun dengan menggunakan uji *paired sample t test*. Langkah-langkah di SPSS yaitu sebagai berikut:

- a) Pilih menu *ANALYZE*
- b) Pilih *compare mean*, pilih *paired sample t test* kemudian masukkan, kemudian Klik OK.

Hasil uji tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3

Hasil Uji Hipotesis

		T	df	Sig. (2-tailed)
Pair	sebelum –	11,706	21	,000
1	sesudah			

Sumber: Data diolah dari output SPSS, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 4.9 diperoleh nilai t hitung $11,706 > t$ tabel 1,717 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji $t < 0,05$ yang berarti ada teknik ekspositori efektif untuk meningkatkan sopan santun Siswa Kelas X TPM di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019.

IV. PENUTUP

Berdasarkan keseluruhan proses ini penelitian, dapat di simpulkan bahwa *expository techniques* untuk memperbaiki sopan santun Siswa Kelas X TPM di SMK Muhammadiyah 2 Kediri Tahun Pelajaran 2018/2019, yang ditunjukkan oleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $11,706 > t$ tabel $1,717$ dan nilai signifikan uji $t < 0,05$.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ita Roshita. 2015. Upaya Meningkatkan Perilaku Sopan Santun Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama di SMP N 2 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan - Jawa Tengah. Diakses 22 Juni 2018.
- Romlah, T. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas. Malang.
- Sugiyono. 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabet